

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI). adalah makanan terbaik bagi perkembangan bayi karena mengandung zat gizi yang paling sempurna. Fungsinya untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, dan melindunginya dari serangan penyakit. Daftar manfaat ASI selalu bertambah setiap hari, penelitian menunjukkan bayi yang diberi ASI secara eksklusif, terlindung dari penyakit sistem pernafasan dan pencernaan. Hal ini disebabkan karena zat-zat kekebalan tubuh didalam ASI memberikan perlindungan langsung dari serangan penyakit, dan kandungan gizinya yang sempurna meningkatkan daya tahan tubuh dan kecerdasan secara optimal (Roesli, 2002).

Pemberian ASI eksklusif, dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktose dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu, sebagai makanan utama bayi (Soetjiningsih, 2002). Komposisi zat dalam ASI antara lain 88, 1% air, 3, 8% lemak, 0, 9% protein, 7% laktosa, serta 0, 2% zat lain yang berupa DHA, DAA, shpynogelin, dan zat gizi lainnya (Prasetyono, 2009).

Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui, mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Tiga tahapan yang ada dalam manajemen laktasi yaitu: Pertama, masa kehamilan (*Antenatal*). pada masa ini ibu mencari berbagai informasi mengenai ASI, ibu memeriksakan kesehatan tubuh, kehamilan, dan kondisi puting payudara, ibu melakukan perawatan payudara dari umur kehamilan 6 bulan hingga siap menyusui, ibu mencari informasi tentang gizi dan makanan yang baik bagi ibu menyusui. Kedua, masa setelah persalinan (*Prenatal*). pada masa ini ibu mempraktikan semua yang telah dipersiapkan pada masa Antenatal, yaitu memberikan ASI dengan cara menyusui yang benar, pada masa inilah terjadinya kontak langsung antara ibu dan anak selama 24 jam, pada masa ini juga ibu perlu diberikan vitamin A dalam dosis tinggi dalam waktu 2

minggu pasca melahirkan. Ketiga, masa menyusui (*Post-Natal*). pada masa ini ibu harus menyusui bayinya selama 4 bulan tanpa memberikan makanan pendamping, ibu cukup istirahat agar memperoleh ketenangan sehingga tidak menghambat produksi ASI (Prasetyono, 2009).

Angka ASI eksklusif di Indonesia bervariasi, yaitu sekitar 30%-60%. Suatu penelitian yang dilakukan di NTB pada tahun 2007, baik di daerah rural maupun urban, menunjukkan bahwa ASI eksklusif hanya berkisar kurang lebih 2% angka resmi dari Dinas Kesehatan di atas 30%. Taksiran angka ASI eksklusif di Indonesia hanya berkisar di bawah 10% (Prasetyono, 2009).

Keberhasilan menyusui tidak lepas dari dukungan keluarga terutama suami, karena suami dapat menguatkan motivasi ibu dalam menjaga komitmen pada ASI. Selain itu suami juga bisa menghilangkan ketegangan atau kecemasan pada ibu misalnya seperti meluangkan waktu bersama, menikmati pemandangan yang indah bersama, membantu istri menyelesaikan pekerjaan rumah (Budiasih, 2008). Hubungan dukungan suami terhadap penerapan manajemen laktasi pada istri ditunjukkan melalui adanya perhatian dan finansial. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Arifin (2004). bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen laktasi adalah dukungan suami. Sementara itu upaya menjaga emosional ibu merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh suami dalam keberhasilan manajemen laktasi, sebagaimana dikemukakan oleh Rosita (2008). yang mengemukakan bahwa suami seharusnya dapat menciptakan suasana yang tenang dan nyaman bagi istri.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Karanganyar pada November tahun 2009 jumlah ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan adalah 152 orang. Distribusi ibu menyusui di wilayah Kelurahan Karanganyar adalah 85% dari total ibu yang memiliki balita, sedangkan di wilayah Desa Dompon terdapat 70% ibu menyusui dari total ibu yang memiliki balita (Data Puskesmas, 2009). Adanya perbedaan persentase pemberian ASI antara ibu di wilayah Kelurahan Karanganyar dan Desa Dompon yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Karanganyar,

menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan dukungan suami dengan penerapan manajemen laktasi pada ibu menyusui balita usia 6-24 bulan di Desa Dompon dan di Kelurahan Karanganyar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah, maka rumusan masalahnya adalah “Adakah perbedaan dukungan suami dan penerapan manajemen laktasi pada ibu menyusui balita usia 6-24 bulan di Desa Dompon dan di Kelurahan Karanganyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dukungan suami dan penerapan manajemen laktasi pada ibu menyusui balita usia 6-24 bulan di Desa Dompon dan di Kelurahan Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dukungan suami terhadap pemberian ASI.
- b. Mengetahui penerapan manajemen laktasi pada ibu menyusui balita usia 6-24 bulan.
- c. Mengetahui perbedaan dukungan suami pada ibu menyusui balita 6-24 bulan di Desa Dompon dan di Kelurahan Karanganyar.
- d. Mengetahui perbedaan penerapan manajemen laktasi pada ibu menyusui balita usia 6-24 bulan di Desa Dompon dan di Kelurahan Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Balita

Memberikan informasi atau pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi dan cara pemberian ASI yang benar.

2. Bagi Ayah Balita

Untuk memberikan informasi tentang manfaat dukungan suami terhadap pemberian ASI dengan manajemen laktasi.

3. Bagi Puskesmas

Memberikan masukan bagi petugas kesehatan mengenai pentingnya keikutsertaan kepala keluarga dan suami dalam manajemen laktasi.